ASLINMAS: BUKAN SEKADAR ORGANISASI, TETAPI GERAKAN PENGABDIAN

Imam Rosadi
Widyaiswara BKPSDMD Bangka Beitung



Dari Organisasi Menjadi Gerakan Nyata Perlindungan Masyarakat

Ada orang yang baru terlihat ketika keadaan sudah ramai. Ada pula yang justru sudah hadir sebelum keramaian itu terjadi.

Ketika warga membutuhkan pertolongan, ketika banjir mulai menggenangi rumah, ketika kebakaran mengancam permukiman, atau ketika kegiatan masyarakat membutuhkan pengamanan, siapa yang biasanya paling dekat dengan lokasi?

Sering kali jawabannya sederhana: orang-orang di sekitar kita sendiri.

Mereka mengenal lingkungan. Mengenal warga. Tahu jalan-jalan kecil yang tidak selalu diketahui orang luar. Mereka juga sering menjadi orang pertama yang mengetahui ketika sesuatu terjadi. Salah satu unsur masyarakat yang memiliki peran seperti itu adalah Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas).

Mereka bukan orang-orang yang selalu tampil di panggung. Tidak pula selalu mendapat perhatian. Tetapi keberadaannya penting. Di banyak desa dan kelurahan, anggota Linmas menjadi bagian dari kekuatan sosial yang membantu menjaga ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat.

Dari sinilah gagasan ASLINMAS menjadi menarik.

ASLINMAS, Asosiasi Satuan Perlindungan Masyarakat, dideklarasikan dan dikukuhkan secara nasional di Palembang pada 28 Agustus 2026. Momentum tersebut diikuti sekitar 3.000 anggota Satlinmas dari berbagai daerah. Pembentukannya membawa harapan baru untuk menghimpun, memperkuat, dan mengembangkan potensi anggota Linmas secara lebih terorganisasi.

Tetapi pertanyaan pentingnya bukan sekadar mengapa ASLINMAS dibentuk. Pertanyaan yang lebih menarik adalah: apa yang bisa dilakukan ASLINMAS sehingga keberadaannya benar-benar dirasakan masyarakat?

Jangan sampai organisasi bertambah, tetapi manfaatnya tidak bertambah.

Bukan Sekadar Rumah Besar

Bayangkan sebuah rumah besar. Penghuninya tersebar dari Sabang sampai Merauke. Ada yang tinggal di desa pesisir, kawasan perkotaan, daerah pertanian, hingga wilayah rawan bencana.

Mereka memiliki tugas dan tantangan yang berbeda. Tetapi ada satu kesamaan: kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

ASLINMAS dapat menjadi rumah besar itu.

Sebuah wadah untuk membangun komunikasi, memperkuat solidaritas, meningkatkan kapasitas, memperjuangkan aspirasi, dan mengembangkan potensi anggota Satlinmas.

Selama ini, pembinaan Satlinmas banyak dilakukan melalui mekanisme pemerintah daerah. Hal tersebut tetap penting dan harus berjalan sesuai ketentuan. Kehadiran ASLINMAS bukan untuk menggantikan fungsi pemerintah atau mengambil alih tugas Satlinmas.

Justru sebaliknya. ASLINMAS harus menjadi mitra yang memperkuat ekosistem perlindungan masyarakat.

Pemerintah memiliki kewenangan pembinaan dan penyelenggaraan. Satlinmas melaksanakan tugas sesuai ketentuan. ASLINMAS menghimpun kekuatan, memperkuat kapasitas, membangun komunikasi, dan memperjuangkan kepentingan anggotanya.

Jika ketiganya berjalan beriringan, hasilnya tentu lebih besar.

Dari Penjaga Acara Menjadi Penjaga Kepedulian

Selama ini, ketika menyebut Linmas, sebagian orang langsung membayangkan petugas yang berdiri di depan kantor desa, membantu pengamanan acara, atau menjaga tempat pemungutan suara saat Pemilu.

Tidak salah. Itu memang bagian dari peran mereka.

Namun, potensi Satlinmas jauh lebih besar.

Bayangkan jika setiap anggota Linmas memiliki kemampuan dasar mengenali potensi bencana, menyampaikan informasi kedaruratan, membantu evakuasi awal sesuai pelatihan, memberikan pertolongan pertama, dan menghubungkan warga dengan instansi terkait.

Bayangkan pula jika mereka aktif membantu kegiatan sosial, mengingatkan warga tentang keselamatan lingkungan, serta membangun budaya gotong royong.

Linmas tidak harus menjadi polisi. Tidak pula harus menjadi petugas pemadam kebakaran atau tenaga medis. Mereka adalah unsur masyarakat yang dapat membantu pemerintah dan warga melalui kesiapsiagaan, kepedulian, serta kemampuan bertindak sesuai batas kewenangannya.

Di sinilah ASLINMAS dapat mengambil peran.

Mendorong perubahan dari sekadar kehadiran fisik menjadi kehadiran yang memiliki kemampuan dan manfaat.

Jangan Besar di Struktur, tetapi Kecil dalam Aksi

Ada pesan menarik dari Kepala Staf Angkatan Darat, Jenderal TNI Maruli Simanjuntak, ketika pengukuhan ASLINMAS di Palembang. Pesannya sederhana, tetapi sangat penting: ASLINMAS jangan besar di struktur, tetapi minim manfaat.

Kalimat itu seharusnya menjadi kompas organisasi.

Sebab, membentuk organisasi sebenarnya tidak terlalu sulit. Menyusun kepengurusan bisa dilakukan. Membuat atribut, seragam, kartu anggota, dan mengadakan pelantikan juga bisa.

Yang sulit adalah memastikan organisasi tetap hidup setelah acara selesai.

Jangan sampai energi terbesar habis untuk mengurus struktur, sementara persoalan anggota di lapangan tidak tersentuh.

Karena itu, ASLINMAS harus mulai dari kebutuhan nyata anggotanya.

Pertama, membangun satu data anggota Satlinmas yang akurat dan terintegrasi. Kita harus tahu siapa anggotanya, di mana wilayah tugasnya, apa kemampuan yang dimiliki, dan pelatihan apa yang pernah diikuti.

Kedua, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang sesuai kebutuhan. Anggota di wilayah pesisir mungkin membutuhkan pembekalan kesiapsiagaan bencana pesisir. Wilayah rawan

kebakaran membutuhkan kemampuan pencegahan dan respons awal. Wilayah perkotaan membutuhkan kemampuan komunikasi dan pengelolaan ketertiban lingkungan.

Ketiga, membangun komunikasi digital. Informasi kejadian tidak boleh terlambat hanya karena jarak dan birokrasi. Teknologi harus membantu anggota saling terhubung, menyampaikan laporan, dan memperoleh informasi.

Keempat, memperjuangkan perlindungan dan kesejahteraan anggota. Mereka yang bersedia mengabdi untuk masyarakat juga perlu mendapatkan perhatian, perlengkapan yang memadai, keselamatan dalam bertugas, serta akses perlindungan sosial sesuai ketentuan.

Kelima, membangun kemitraan. ASLINMAS harus terbuka bekerja sama dengan pemerintah daerah, Satpol PP, BPBD, TNI, Polri, pemerintah desa, dan berbagai unsur masyarakat.

Tidak perlu mengerjakan semuanya sendiri. Justru organisasi yang kuat adalah organisasi yang mampu menggerakkan banyak pihak.

Teknologi Boleh Canggih, Tetapi Kepedulian Tetap yang Utama

Ada satu peluang besar yang tidak boleh dilewatkan ASLINMAS: digitalisasi.

Bayangkan jika anggota Satlinmas memiliki akses pada sistem informasi yang sederhana melalui telepon genggam.

Ketika terjadi banjir, anggota dapat mengirimkan laporan awal. Ketika ditemukan potensi kebakaran, informasi dapat diteruskan kepada pihak berwenang. Ketika ada kegiatan sosial, anggota dapat berkoordinasi dengan cepat.

Data anggota, riwayat pelatihan, peta wilayah, dan laporan kegiatan dapat dikelola secara lebih terintegrasi.

Website ASLINMAS Indonesia sendiri telah memperkenalkan layanan pendataan anggota, komunikasi terpadu, pelaporan digital, informasi wilayah, serta pelatihan dan sertifikasi.

Ini langkah yang menarik. Tetapi teknologi jangan berhenti sebagai aplikasi yang bagus dilihat. Ukurannya adalah apakah teknologi itu mempermudah pekerjaan anggota dan mempercepat manfaat bagi masyarakat.

Jangan sampai aplikasi sudah digital, tetapi laporan masih lambat. Jangan sampai data sudah lengkap, tetapi tidak digunakan untuk mengambil keputusan.

Teknologi adalah alat. Manusia tetap menjadi penggeraknya.

Dampaknya Harus Terasa Sampai ke Desa/Kelurahan

Ukuran keberhasilan ASLINMAS bukan berapa banyak pengurus yang dilantik. Bukan pula berapa banyak kegiatan yang dilaksanakan.

Ukuran sebenarnya adalah perubahan yang dirasakan masyarakat.

Apakah anggota semakin terampil? Apakah informasi kejadian semakin cepat disampaikan? Apakah kesiapsiagaan desa meningkat? Apakah koordinasi antarlembaga semakin baik? Apakah anggota memperoleh perhatian dan perlindungan yang lebih layak?

Untuk menjawabnya, ASLINMAS perlu memiliki target dan indikator yang terukur.

Misalnya, setiap kabupaten/kota memiliki data anggota yang terverifikasi. Setiap anggota memperoleh pembekalan dasar. Setiap wilayah memiliki mekanisme komunikasi kedaruratan. Setiap tahun ada program peningkatan kapasitas dan evaluasi manfaat.

Tidak harus langsung besar. Mulailah dari yang sederhana, tetapi benar-benar berjalan.

Bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, misalnya, ASLINMAS memiliki peluang untuk dikembangkan melalui program Linmas Siaga Pesisir, Linmas Peduli Lingkungan, dan Linmas Tanggap Bencana. Karakteristik wilayah kepulauan, pesisir, serta kawasan dengan potensi kebakaran dan bencana lingkungan memberikan ruang bagi program-program yang kontekstual.

Dengan begitu, ASLINMAS tidak hanya menjadi organisasi nasional yang memiliki cabang di daerah, tetapi menjadi gerakan yang tumbuh sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Pada Akhirnya, yang Dicari Masyarakat adalah Manfaat

ASLINMAS memiliki modal besar: jaringan anggota yang dekat dengan masyarakat, semangat pengabdian, dan peluang membangun kolaborasi nasional.

Tetapi modal itu harus dikelola dengan baik. Organisasi harus transparan, program harus terukur, kepengurusan harus aktif, dan kegiatan harus berorientasi pada manfaat.

Jangan menjadikan ASLINMAS sekadar tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kesamaan atribut. Jadikan ia tempat tumbuhnya pengetahuan, kepedulian, solidaritas, dan pengabdian.

Sebab, masyarakat tidak terlalu peduli siapa ketua organisasinya. Mereka lebih peduli siapa yang datang ketika membutuhkan pertolongan.

Masyarakat juga tidak akan mengingat berapa banyak rapat yang diselenggarakan. Mereka akan mengingat siapa yang membantu ketika kesulitan datang.

Di situlah makna perlindungan masyarakat sesungguhnya.

ASLINMAS tidak harus menjadi organisasi yang paling besar. Tetapi harus berusaha menjadi organisasi yang paling terasa manfaatnya.

Karena pada akhirnya, keberhasilan ASLINMAS bukan diukur dari seberapa tinggi struktur organisasinya, melainkan seberapa dekat ia hadir di tengah masyarakat.

Dari organisasi menjadi gerakan. Dari keanggotaan menjadi pengabdian. Dari slogan menjadi tindakan.

Salam Guru Bangsa.